



Contents lists available at [openscie.com](https://openscie.com)

Open Community Service Journal

Journal homepage: <https://opencomserv.com>



# Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Pertanian Berkelanjutan di Teluk Kabung Selatan

Husnil Khatimah<sup>1\*</sup>, Nadya Yasmin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Manajemen, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>2</sup> Departemen Tata Rias Kecantikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [husnilkhatimah@fe.unp.ac.id](mailto:husnilkhatimah@fe.unp.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### **Riwayat Artikel:**

*Disubmit 28 November 2023*

*Diperbaiki 27 Januari 2024*

*Diterima 28 Januari 2024*

### **Kata Kunci:**

*Komoditas,  
Pekarangan,  
Pertanian*

## ABSTRAK

Teluk Kabung Selatan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang memiliki luas lahan tersedia yang belum dimanfaatkan sebesar 3.004,81 ha atau 31,35 % dari total luas Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Lahan yang belum optimal dimungkinkan karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat Teluk Kabung Selatan adalah nelayan. Tujuan pengabdian masyarakat melakukan optimalisasi lahan pekarangan untuk pertanian berkelanjutan di Teluk Kabung Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Tahapan kegiatan meliputi survei lokasi dengan tujuan untuk mengecek lahan pekarangan yang akan dijadikan lahan pertanian, tahap pengelolaan dan pembersihan lahan yang akan digunakan untuk lahan pertanian di pekarangan dan pelaksanaan penanaman yang dilakukan dengan mengajak masyarakat sekitar melakukan penanaman di lahan pekarangan yang telah ditentukan. Tanaman yang ditanam berupa tanaman pokok dan obat-obatan. Hasil kegiatan menunjukkan persentase tanaman pangan yang dibudidayakan masyarakat di Teluk Kabung Selatan sebesar 60% dan tanaman obat sebesar 40% sebagai bentuk kesadaran masyarakat dalam mengelola lahan pekarangannya untuk dijadikan sumber pangan dan obat yang selama ini belum banyak diketahui oleh masyarakat.

## 1. Pendahuluan

Lahan pekarangan merupakan lahan yang ditanami aneka jenis tanaman yang menjadi sumber pangan bagi keluarga dan mampu mendukung ekonomi keluarga sebagai sumber pendapatan (**Kastanja *et al.*, 2019**). Zaman yang terus berkembang menjadikan manusia berpikir kritis untuk mengubah lahan pekarangan yang kecil menjadi lahan pertanian yang bermanfaat untuk menunjang kebutuhan pangan dan gizi keluarga secara berkelanjutan. Pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih kreatif, mandiri dan maju (**Khomah & Fajarningsih., 2016**).

Menurut **Made dan Madinawati (2020)**, pekarangan belum dimanfaatkan secara optimal karena pengetahuan masyarakat terhadap manfaat pekarangan juga masih kurang khususnya mutu dan gizi pangan. **Ayuningtyas (2019)** menyatakan bahwa pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai sumber ketahanan pangan di rumah untuk memenuhi kebiasaan makan keluarga, melindungi kelangkaan pangan dan produk pangan, termasuk pertanian dan hortikultura, untuk masa depan, kesejahteraan petani dan masyarakat dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Kegiatan pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan digunakan sebagai alternatif cara untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga, budidaya tanaman pangan yang berkelanjutan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemanfaatan pekarangan untuk ditanami berbagai tanaman dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga dapat dilakukan pada lahan yang luas maupun lahan yang sempit (**Ashari *et al.*, 2012**). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Novitasari (2011)** manfaat pekarangan adalah untuk menunjang kebutuhan pangan dan gizi keluarga dengan cara ditanami berbagai jenis tanaman dalam upaya meningkatkan keragaman pangan keluarga. Pekarangan rumah secara umum dapat digunakan sebagai sumber pendapatan keluarga sebesar 7-45% dengan melakukan budidaya tanaman sayur (**Solihin *et al.*, 2018**). Lahan pertanian di pekarangan telah lama digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga di masyarakat pedesaan, namun banyak masyarakat yang belum menyadari potensi dan potensi pekarangan belakang rumahnya sebagai sumber pangan. Kurangnya kesadaran masyarakat adalah alasan untuk tidak memanfaatkan kebunnya sebagai sumber pangan bagi keluarganya.

Optimalisasi lahan pekarangan dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan pemilihan lokasi, pemanfaatan pekarangan yang ditinjau dari kesehatan dan keuangan keluarga, jenis tanaman yang dibudidayakan di pekarangan serta manfaat sayuran sebagai pelengkap gizi keluarga. Optimalisasi lahan pekarangan juga perlu dipraktikkan secara langsung oleh masyarakat (**Alpandri & Prakoso, 2022**). **Made dan Madinawati (2020)** menyebutkan bahwa optimalisasi lahan pekarangan dapat dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan secara intensif untuk budidaya sayuran dan pelatihan teknik budidaya sayuran serta pendampingan pengelolaan lahan pekarangan secara intensif.

Pelaksanaan pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menerapkan sistem pertanian yang berkelanjutan. Sistem pertanian yang berkelanjutan memperhatikan aspek kesuburan tanah. Penerapan sistem pertanian berkelanjutan juga bermanfaat untuk menjaga lingkungan biofisik maupun lingkungan sosial ekonomi (**Efendi. 2016**). Dampak jangka panjang jika masyarakat melakukan budidaya dengan prinsip pertanian berkelanjutan akan meningkatkan kesuburan dan produktivitas pertanian lahan kering dan pendapatan petani (**Ayu *et al.*, 2023**).

Teluk Kabung Selatan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Bungus, Sumatera Barat. Kondisi geografis Kelurahan Teluk Kabung Selatan berada di pinggiran pantai dan tidak terlalu jauh dari potensi wisata pulau yang terkenal di Sumatera Barat (**Amrina *et al.*, 2018**). Kelurahan Teluk Kabung Selatan merupakan wilayah yang memiliki jarak tempuh yang cukup jauh sekitar 10 km, sedangkan jarak kelurahannya ke kota sekitar 31 km. Kecamatan Bungus Teluk Kabung memiliki luas lahan tersedia yang belum dimanfaatkan sebesar 3.004,81 ha atau 31,35 % dari total luas Kecamatan Bungus Teluk Kabung (**Yanti *et al.*, 2015**). Lahan yang belum optimal dimungkinkan karena sebagian

besar mata pencaharian masyarakat Teluk Kabung Selatan adalah nelayan. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pengabdian untuk optimalisasi lahan pekarangan untuk pertanian berkelanjutan di Teluk Kabung Selatan.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Juni 2023 di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Penggunaan metode PAR digunakan pada implementasi program kegiatan yaitu tim pengabdian berperan sebagai fasilitator.

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tahapan. Pada tahap pertama, dilakukan persiapan yaitu survei lokasi dengan tujuan untuk mengecek lahan pekarangan yang akan dijadikan lahan pertanian. Tahap kedua dilakukan pengelolaan dan pembersihan lahan yang akan digunakan untuk lahan pertanian di pekarangan. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan penanaman yang dilakukan dengan mengajak masyarakat sekitar melakukan penanaman di lahan pekarangan yang telah ditentukan. Tanaman yang ditanam berupa tanaman pokok dan obat-obatan. Sasaran kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah adalah masyarakat yang memiliki lahan, namun belum digunakan sebagai lahan pertanian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tahap persiapan dilakukan dengan survei lokasi dan dilaksanakan oleh tim pengabdian. Pada tahap awal survei, dilakukan observasi tentang kondisi lingkungan di Kelurahan Teluk Kabung Selatan pada tanggal 20 Juni 2023. Survei dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan utama dalam lingkungan tersebut, khususnya terkait kekurangan dalam penataan lingkungan pekarangan. Berdasarkan hasil survei lahan pekarangan yang ada di Teluk Kabung Selatan, tepatnya di Kantor Kelurahan terdapat lahan pekarangan yang bisa dijadikan lahan untuk bercocok tanam berdasar dari hasil observasi dan kesepakatan mahasiswa dengan masyarakat Teluk Kabung Selatan untuk mengubah lahan tersebut menjadi lahan pertanian. Tim pengabdian dan pihak masyarakat sepakat untuk melakukan kegiatan optimalisasi lahan pertanian di Kantor Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

Satu pekan setelah survei pertama, dilakukan pertemuan untuk merencanakan kegiatan pengelolaan kembali lingkungan taman di Kelurahan Teluk Kabung Selatan pada tanggal 26 Juni 2023. Diskusi ini bertujuan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk memperbaiki kondisi lingkungan tersebut. Selama diskusi, dilakukan pembagian tugas, seperti persiapan logistik, dan pengadaan barang-barang yang diperlukan seperti bambu dan perkakas berat lainnya. Tim pengabdian melakukan kegiatan pengelolaan dan pembersihan titik lokasi untuk dipersiapkan pada kegiatan optimalisasi lahan pekarangan.



**Gambar 1.** Kegiatan pengelolaan dan pembersihan pekarangan

Kegiatan pengelolaan dan pembersihan pekarangan dilakukan karena di lahan tersebut masih terdapat beberapa sampah dan rumput liar. Pada tahap pengelolaan lahan pekarangan, tim pengabdian juga melakukan pemasangan pagar di sekeliling pekarangan menggunakan pagar bambu. Pemasangan pagar bertujuan untuk agar tanaman tidak rusak karena hewan ternak.

Kegiatan optimalisasi lahan pekarangan dilakukan pada 26 Juni 2023 dimulai pada pukul 10.00 sampai pukul 14.00 di Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Tim pengabdian dibantu oleh masyarakat melakukan penanaman di pekarangan dengan sistem gotong royong. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh 24 peserta yang terdiri dari tim pengabdian dan masyarakat setempat. Tanaman yang dipilih dalam kegiatan optimalisasi lahan pekarangan berupa tanaman pokok seperti ubi, sukun, kelapa, pisang dan singkong. Selain itu, juga ditanam tanaman obat-obatan seperti jahe, kunyit, temulawak dan kumis kucing.



**Gambar 2.** Pelaksanaan kegiatan optimalisasi lahan pekarangan di Teluk Kabung Selatan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, masyarakat antusias untuk melakukan penanaman. Tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat yang didapatkan dari optimalisasi lahan pekarangan dengan sistem pertanian berkelanjutan. Masyarakat menjadi lebih paham terkait pemanfaatan lahan pekarangan dengan praktik yang dilakukan secara langsung.

**Tabel 1.** Persentase jenis tanaman pangan yang dibudidayakan di Pekarangan Masyarakat Teluk Kabung Selatan

No	Nama Tanaman	Persentase (%)
1	Ubi Kayu	28%
2.	Sukun	15%
3	Kelapa	10%
4	Pisang	7%
	Total	60%

Tabel 1 menunjukkan bahwa tanaman berupa ubi kayu tersebut menjadi tanaman mayoritas yaitu sebesar 28% karena mudah dibudidayakan dan dapat dijadikan sebagai makanan pengganti nasi serta dapat menjadi ide untuk membuka peluang bisnis bagi masyarakat sekitar. Menurut **Addinirwan (2014)** tanaman ubi kayu merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang penting di Indonesia karena relatif mudah dibudidayakan, selain itu ubi kayu kaya akan karbohidrat yang dapat digunakan sebagai pengganti beras.

**Tabel 2.** Persentase jenis tanaman obat yang dibudidayakan di Pekarangan Masyarakat Teluk Kabung Selatan

No	Nama Tanaman	Persentase (%)
1	Jahe	21%
2.	Kunyit	15%
3	Temulawak	3%
4	Kumis Kucing	1%
	Total	40%

Tabel 2 menunjukkan bahwa tanaman obat berupa jahe merupakan tanaman yang banyak dibudidayakan karenabanyak digunakan oleh masyarakat untuk pengobatan. Selain itu, jahe memiliki manfaat yang banyak seperti menjaga sistem kekebalan tubuh, mengendalikan kadar gula darah dan menurunkan resiko serangan jantung. Menurut **Nugraha et al. (2015)** tanaman obat perlu dikembangkan sebab manfaat yang diberikan sebagai bahan rempah atau masakan. Tanaman obat keluarga seperti tanaman jahe, kunyit, kencur, sirih, brotowali dapat digunakan sebagai alternatif untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami tanpa memberikan efek samping.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pekarangan dapat dilakukan dengan budidaya tanaman pangan dan tanaman obat. Persentase tanaman pangan yang dibudidayakan masyarakat di Teluk Kabung Selatan sebesar 60% dan tanaman obat sebesar 40% hal ini merupakan bentuk kesadaran masyarakat dalam mengelola lahan pekarangannya untuk dijadikan sumber pangan dan obat yang selama ini belum banyak diketahui oleh masyarakat.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lurah Teluk Kabung Selatan yang memberi izin kepada tim pengabdian untuk menyelesaikan program mengenai senam ini dan warga Teluk Kabung Selatan yang telah mendukung dan membersamai program KKN.

#### 6. Daftar Pustaka

- Addinirwan, L. (2014). *Analisis pendapatan dan efisiensi teknis usahatani ubi kayu desa galuga kecamatan cibungbulang kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/72447>
- Alpandari, H., & Prakoso, T. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Optimalisasi Pekarangan Sebagai Ketahanan Pangan Keluarga. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 388-393.
- Amrina, E., Kamil, I., & Triha, H. (2018). Peningkatan Pemasaran Biduk Wisata Nelayan Di Sungai Pisang, Bungus Teluk Kabung Selatan, Sumatera Barat. *Jurnal Hilirisasi Ipteks*, 1(3B), 133-143.
- Ashari, Saptana & Purwantini, T. B. (2012). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum penelitian agro ekonomi*, 30(1), 13-30).
- Ayu, C., Raudaty, K., Yasin, M. R., Rahmayani, B. R., & Indrayana, R. (2023). Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Berbasis Pertanian Organik Sistem Polybag Di Halaman Pekarangan

Desa Lepak, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(1), 196–201. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i1.3266>

Ayuningtyas, C. E., & Jatmika, S. E. D. (2019). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*. Yogyakarta. K-Media.

Efendi, E. (2016). Implementasi sistem pertanian berkelanjutan dalam mendukung produksi pertanian. *Warta Dharmawangsa*, (47). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i47.231>

Kastanja, A. Y., Patty, Z., Dilago, Z., & Namotemo, U. H. (2019). Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 173-181.

Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan rumah tangga. *Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas*, 155-161.

Made, U., & Madinawati, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat. *Jurnal Abditani*, 3(1), 14-19.

Novitasari, E. 2011. Studi Budidaya Tanaman Pangan Di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (studi Kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang). Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.

Nugraha, S. P. & Agustiningsih, W. R. (2015). Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 58-62.

Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1–2.

Yanti, D., Arlius, F., & Nurmansyah, W. (2015). Analisis Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Perkebunan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*, 19(1), 15-26. <https://doi.org/10.25077/jtpa.19.1.15-26.2015>